

JURNAL KEPENDIDIKAN

<https://jurnalkependidikan.uinsaizu.ac.id>



Jurnal Kependidikan is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License

Analisis Nilai-Nilai Sejarah dan Budaya Lokalitas pada Buku IPAS Kelas IV SD Kurikulum Merdeka

Naufal Abdul Azis

UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, Indonesia
email korespondensi: naufalabdulazis0685@gmail.com

Abstract

Social studies learning conditions that occur are students feel a lack of interest and are difficult to understand and they find it difficult to implement social studies subjects with their daily lives so they do not understand the benefits that can be obtained in this learning. The research objective to be achieved is to know and understand and analyze the content or material content of the Independent Curriculum IPAS book on special material, namely Historical and Locality Cultural Values. The research method used is library research which understands Class IV SD Science textbooks. The results of this study show several values obtained from local history and culture materials, such as: My area and my natural wealth, The people in my area, What the area where I lived was like before, The unique customs of the people around me.

Keywords *science social learning; elementary school; locality history and culture*

Abstrak

Kondisi pembelajaran IPS yang terjadi adalah peserta didik merasa kurang adanya ketertarikan dan sulit dipahami serta mereka merasa sulit untuk mengimplementasikan mata pelajaran IPS dengan kehidupan sehari-hari mereka sehingga tidak memahami manfaat yang dapat diperoleh dalam pembelajaran ini. Tujuan penelitian yang akan dicapai adalah untuk mengetahui dan memahami serta menganalisis konten atau isi materi dari buku IPAS Kurikulum Merdeka pada materi khusus yaitu Nilai Sejarah dan Budaya Lokalitas. Metode penelitian yang digunakan yaitu *library research* yang memahami buku ajar IPAS SD Kelas IV. Hasil penelitian ini menunjukkan beberapa nilai yang didapatkan dari materi sejarah dan budaya lokalitas, seperti : Daerahku dan kekayaan alamku, Masyarakat di daerahku, Seperti apa daerah tempat tinggalku dahulu, Keunikan kebiasaan masyarakat di sekitarku.

Kata Kunci *pembelajaran ipas; sd; sejarah dan budaya lokalitas*

A. PENDAHULUAN

Kondisi pembelajaran IPS pada siswa dalam lingkungan masyarakat adalah rendahnya minat siswa dalam mempelajari IPS dan kurangnya pemahaman mereka tentang pentingnya mata pelajaran ini. Hal ini terjadi karena beberapa faktor seperti kurangnya pemahaman siswa tentang bagaimana IPS dapat membantu mereka dalam kehidupan sehari-hari, serta kurangnya peran guru dalam membuat pembelajaran IPS menarik dan relevan bagi siswa. Selain itu, beberapa siswa juga merasa sulit dalam mempelajari IPS karena materinya dianggap abstrak dan sulit dipahami. Beberapa topik yang diajarkan dalam IPS, seperti ekonomi dan politik, juga dianggap sensitif dan sulit untuk dibahas.

Akibat dari rendahnya minat dan pemahaman siswa terhadap IPS, siswa tidak dapat mengoptimalkan manfaat yang dapat diperoleh dari pembelajaran ini, seperti memahami sejarah, budaya, dan norma masyarakat mereka, meningkatkan kesadaran sosial, dan mengembangkan keterampilan kritis. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk meningkatkan minat dan pemahaman siswa tentang IPS agar mereka dapat mengambil manfaat dari mata pelajaran ini dan menjadi warga negara yang terinformasi dan terlibat dalam membuat perubahan positif di lingkungan mereka.

Untuk mengatasi latar belakang masalah tersebut, perlu dilakukan beberapa upaya. Pertama, guru perlu membuat pembelajaran IPS menarik dan relevan bagi siswa. Guru dapat memperkenalkan topik-topik yang menarik dan relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa, serta menggunakan teknologi atau media sosial untuk memperluas pemahaman siswa tentang isu-isu sosial dan politik yang terjadi di seluruh dunia. Kedua, perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang pentingnya IPS dalam kehidupan sehari-hari. Guru dapat menjelaskan bagaimana IPS dapat membantu siswa memahami sejarah, budaya, nilai, dan norma masyarakat mereka, serta meningkatkan kesadaran sosial dan keterampilan kritis mereka. Ketiga, perlu dilakukan upaya untuk memperbaiki kurikulum IPS agar lebih relevan dengan kebutuhan siswa. Kurikulum IPS dapat diperbarui dengan memperkenalkan topik-topik yang lebih menarik dan relevan dengan kehidupan siswa, serta mempertimbangkan kebutuhan dan minat siswa dalam pembelajaran. Keempat, perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran IPS. Siswa dapat diberikan kesempatan untuk terlibat dalam diskusi dan aktivitas yang dapat membantu mereka memahami dan menerapkan konsep-konsep yang diajarkan dalam pembelajaran IPS.

Dengan melakukan upaya-upaya ini, diharapkan minat dan pemahaman siswa terhadap pembelajaran IPS dapat meningkat, sehingga mereka dapat mengambil

manfaat dari mata pelajaran ini dan menjadi warga negara yang terinformasi dan terlibat dalam membuat perubahan positif di lingkungan mereka.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa banyak siswa yang menganggap mata pelajaran IPS kurang menarik dan sulit dipahami, sehingga mereka kehilangan minat dalam mempelajarinya. Selain itu, beberapa siswa mungkin merasa sulit untuk menghubungkan mata pelajaran IPS dengan kehidupan sehari-hari mereka, sehingga kurang memahami manfaat yang dapat diperoleh dari mempelajari mata pelajaran ini (Putra, 2020, hlm. 47). Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan minat dan pemahaman siswa tentang IPS agar mereka dapat mengambil manfaat dari mata pelajaran ini dan menjadi warga negara yang terinformasi dan terlibat dalam membuat perubahan positif di lingkungan mereka. Upaya tersebut dapat dilakukan dengan cara membuat pembelajaran IPS menarik dan relevan bagi siswa, serta memperkenalkan topik-topik yang lebih menarik dan relevan dengan kehidupan siswa dalam kurikulum IPS. Selain itu, beberapa penelitian juga menunjukkan bahwa kurangnya keterlibatan siswa dalam pembelajaran IPS dapat menjadi faktor yang memperburuk rendahnya minat siswa dalam mata pelajaran ini. Keterlibatan siswa dalam pembelajaran IPS dapat ditingkatkan dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat dalam diskusi dan aktivitas yang dapat membantu mereka memahami dan menerapkan konsep-konsep yang diajarkan dalam pembelajaran IPS.

Selain itu, teknologi dan media sosial dapat digunakan untuk memperluas pemahaman siswa tentang isu-isu sosial dan politik yang terjadi di seluruh dunia. Guru dapat memanfaatkan teknologi dan media sosial untuk memperkenalkan topik-topik yang menarik dan relevan dengan kehidupan siswa, serta memberikan kesempatan bagi siswa untuk berdiskusi dan berbagi pemikiran mereka tentang isu-isu sosial dan politik yang sedang terjadi. Dalam lingkungan masyarakat, siswa juga dapat diberikan kesempatan untuk terlibat dalam kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan isu-isu sosial dan politik, seperti kegiatan sosial, magang di lembaga pemerintah, atau partisipasi dalam program-program yang berfokus pada masalah lingkungan atau kesehatan masyarakat. Hal ini dapat membantu siswa memahami isu-isu sosial dan politik secara lebih mendalam, serta mengembangkan keterampilan sosial dan kepemimpinan yang dapat berguna bagi mereka di masa depan.

Dengan melakukan upaya-upaya tersebut, diharapkan minat dan pemahaman siswa terhadap pembelajaran IPS dapat meningkat, sehingga mereka dapat mengambil manfaat dari mata pelajaran ini dan menjadi warga negara yang terinformasi dan terlibat dalam membuat perubahan positif di lingkungan mereka.

B. METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan *library research* dimana memahami isi beberapa buku temuan yang berkaitan dengan tema yang ada. Prosedur yang dilakukan yaitu penulis menganalisis KD yang terdapat di dalam buku bahan ajar IPAS Kelas IV, kemudian mengambil beberapa materi yang berkaitan dengan nilai-nilai sejarah dan budaya lokalitas. Bahan yang dipergunakan adalah buku bahan ajar IPAS Kelas IV SD, kemudian buku pendukung yang berkaitan dengan nilai-nilai sejarah dan budaya.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) adalah salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah untuk memberikan pemahaman tentang hubungan antara manusia dan lingkungan sosialnya. Kemudian menurut Numan Somantri dalam jurnal, Pendidikan IPS adalah program pendidikan yang memilih bahan pendidikan dari disiplin IIS dan humaniti, yang diorganisir dan disajikan secara ilmiah dan psikologis untuk tujuan pendidikan (Ersis Warmansyah Abbas, 2013, hlm. 5). Somantri memberikan pengertian IPS merupakan suatu bidang studi sebagai hasil “penyederhanaan atau adaptasi” dari disiplin dari ilmu-ilmu sosial dan humaniora dan kegiatan dasar manusia yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan pedagogis untuk tujuan pendidikan (Sumantri, 2001, hlm. 91). Pelajaran ini mencakup beberapa subyek, termasuk sejarah, geografi, sosiologi, antropologi, politik, dan ekonomi (Ersis Warmansyah Abbas, 2013, hlm. 5). IPS memberikan manfaat yang signifikan bagi siswa dalam lingkungan masyarakat.

Pandangan tersebut telah ada di Amerika Serikat pada tahun 1920-an dan 1930-an. Pendidikan IPS dimasukkan dalam kurikulum karena para pakar ingin menjadikan penduduk yang multi ras menjadi meraa satu bangsa yaitu bangsa Amerika (Gunawan, 2013, hlm. 21). Harold Rugg pada bukunya mempunyai perhatian besar terhadap nilai-nilai masyarakat yang harus diajarkan di sekolah. Kemudian pada tahun 1950-an, Theodore Brameld memiliki pembaharuan IPS, antara lain (Ersis Warmansyah Abbas, 2013, hlm. 10):

1. Pembaharuan harus diacukan pada suatu komitmen terhadap pembentukan budaya baru;
2. Kaum pekerja harus mengontrol dan memelihara semua institusi dan sumberdaya yang penting dalam suasana demokratis. Para guru harus bekerjasama dengan kaum pekerja yang sudah terorganisir;
3. Sekolah harus membantu anak didik, tidak hanya untuk mengembangkan secara sosial tetapi juga mempelajari bagaimana berpartisipasi dalam perencanaan sosial;

4. Anak didik harus yakin terhadap validitas dan pentingnya perubahan.

Kemudian pemikiran McNeil mengategorikan proses belajar mengajar itu harus memiliki 3 kriteria, yaitu (Ersis Warmansyah Abbas, 2013, hlm. 11) :

1. Belajar harus riil;
2. Belajar memerlukan tindakan;
3. Belajar harus mengajarkan nilai.

Pengajaran IPS tidak hanya menekankan pada teoritis saja tetapi lebih pada praktis, sebagai contoh misalnya individu di masyarakat tidak dapat berpikir secara baik jika mereka tidak memahami sejarahnya, menghargai perbedaan politik dan budaya serta memahami realita ekonomis dan sosiologi tentang perubahan dunia yang amat pesat, kemudian wujud jati diri IPS yang tidak bebas nilai (Al Muhtar 2006, 113–114).

1. Hasil Penelitian

Tabel 1 – Rincian Tema buku IPAS Kelas IV SD

NO	TEMA	TOPIK	ISI MATERI
1.	Cerita Tentang Daerahku	A. Seperti apa daerah tempat tinggalku dahulu?	<ul style="list-style-type: none"> - Memahami Asal usul daerah tempat tinggalmu - Tokoh-tokoh yang berperan dalam perkembangannya - Apa perbedaan dulu dan sekarang tentang daerahmu - Pelestarian sejarah daerah tempat tinggal
		B. Daerahku dan Kekayaan Alamnya	<ul style="list-style-type: none"> - Macam kekayaan alam yang ada di tempat tinggal - Pengaruh geografis terhadap kekayaan alamnya - Cara pemanfaatan kekayaan alam
		C. Masyarakat di Daerahku	<ul style="list-style-type: none"> - Kondisi kehidupan masyarakat sekitar

NO	TEMA	TOPIK	ISI MATERI
			<ul style="list-style-type: none"> - Pengaruh geografis terhadap mata pencahariannya - Pengaruh <i>tourist</i> atau pendatang terhadap masyarakat daerah setempat - Sikap yang baik terhadap pendatang
2.	Indonesiaku Kaya Budaya	A. Keunikan kebiasaan Masyarakat di sekitarku	<ul style="list-style-type: none"> - Apa itu kearifan local - Cara melestarikan budaya local - Manfaat warisan budaya lokal
		B. Kekayaan Budaya Indonesia	<ul style="list-style-type: none"> - Apa saja keanekaragaman budaya Indonesia - Mengapa Indonesia memiliki keanekaragaman budaya
		C. Manfaat keberagaman dan Melestarikan keragaman budaya	<ul style="list-style-type: none"> - Apa manfaat keberagaman budaya - Bagaimana cara melestarikan keberagaman budaya -
3.	Bagaimana mendapatkan semua keperluan kita	A. Aku dan kebutuhanku	<ul style="list-style-type: none"> - Apa saja kebutuhan manusia - Mengapa manusia memiliki kebutuhan - APa hubungan kebutuhan dengan keinginan manusia
		B. Bagaimana aku	<ul style="list-style-type: none"> - Apa yang dilakukan manusia untuk memenuhi kebutuhannya

NO	TEMA	TOPIK	ISI MATERI
		memenuhi kebutuhanku	<ul style="list-style-type: none"> - Apa syarat terjadinya pertukaran barang kebutuhan - Sejak kapan uang dijadikan alat tukar - Apa nilai dan fungsi uang dalam jual beli - Apa jenis uang yang digunakan dalam jual beli
		C. Kegiatan jual beli sebagai salah satu pemenuhan kebutuhan	<ul style="list-style-type: none"> - Apa alasan terjadinya jual beli - Dimana saja peristiwa jual beli dapat terjadi - Apa semua kebutuhan langsung kita dapatkan - Bagaimana proses sesutau kebutuhan barang atau jasa sampai ke rumah kalian
4.	Membangun masyarakat yang beradab	A. Norma dalam Adat Istiadat daerahku	<ul style="list-style-type: none"> - Apa itu norma - Apa itu adat istiadat - Adakah norma atau adat istiadat yang berlaku didaerah
		B. Kini aku menjadi lebih tertib	<ul style="list-style-type: none"> - Apa perbedaan peraturan tertulis dan tidak tertulis - Mengapa kita perlu mematuhi peraturan - Apa yang terjadi jika kita melanggar norma yang berlaku
		C. Awas, Kita bisa dihukum	<ul style="list-style-type: none"> - Apa saja peraturan yang harus kalian patui - Apa akibat jika melanggar peraturan tertulis dan tidak tertulis

2. Pembahasan

Berikut adalah beberapa manfaat yang dapat diperoleh dari pembelajaran IPS materi Memahami sejarah dan budaya lokalitas:

IPS membantu siswa memahami sejarah dan budaya dari masyarakat mereka. Dengan mempelajari sejarah, siswa dapat memahami bagaimana masyarakat telah berkembang dan berubah dari masa ke masa. Siswa juga dapat mempelajari tradisi dan kebiasaan dari masyarakat yang berbeda. Pengetahuan ini dapat membantu siswa untuk memahami dan menghargai perbedaan dan kesamaan antara masyarakat mereka dan masyarakat lain. Sejarah dan budaya adalah salah satu topik penting yang sering dibahas dalam pembelajaran IPS.

a. Daerahku dan Kekayaan alamku

Geografi sebagai ilmu harus mampu memanifestasikan tingkat pengaruh fenomena alam terhadap kehidupan manusia dan sebaliknya bagaimana kehidupan manusia memengaruhi alam (Ersis Warmansyah Abbas, 2013, hlm. 119). Aspek-aspek yang terdapat dalam geografi yaitu meliputi faktor lokasi, kondisi alam dan kondisi sosial budaya masyarakatnya. Ruang lingkup ilmu geografi tidak hanya mempelajari tempat saja, tetapi mencakup (Ersis Warmansyah Abbas, 2013, hlm. 121):

- 1) Tempat beserta segala isinya, baik fenomena fisik maupun fenomena manusianya;
- 2) Interaksi antara fenomena fisik dan fenomena manusianya;
- 3) Mendiskripsi perubahan pola tempat-tempat dan menjelaskan bagaimana pola tersebut terbentuk;
- 4) Pemahaman tentang kenampakan fisik dan kultural di permukaan bumi;
- 5) Mempunyai manfaat untuk menata dan mengelola wilayah.

Geografi pada intinya mempelajari dan memahami sifat/ciri wilayah atau negara tertentu, memahami potensi dan kondisi sumberdaya alam dan manusia dan memahami permasalahan yang ada di Indonesia dan luar Indonesia terutama menyangkut masalah ekologi, wilayah dan sumberdaya alam. Rasa keindahan, melalui geografi pendidikan IPS dapat menjelaskan tentang kondisi lingkungan alam yang melingkupi hidup manusia yang diharapkan akan menimbulkan rasa kagum terhadap ciptaan-Nya. Cinta terhadap tanah air, dalam hal ini geografi dapat menjelaskan tentang keadaan fisik, sosial, ekonomi dan budaya dan kekayaan alam termasuk juga permasalahan yang ada, dari negara dapat diajarkan. Kita dapat bersyukur atas sumberdaya alam yang kaya, letak yang strategis, serta beraneka ragam

budaya, dan keindahan panorama yang tak ternilai harganya. Agar dapat menciptakan lebih cinta terhadap tanah air. Saling Pengertian. Sikap toleransi

Mempelajari sejarah dan budaya suatu negara atau daerah dapat memberikan manfaat besar bagi siswa dalam lingkungan masyarakat, seperti:

b. Masyarakat di daerahku

Hal ini dapat membantu siswa memperkuat identitas nasional dan daerah mereka, serta membangun rasa kebanggaan dan cinta terhadap negara dan daerah tempat mereka tinggal (Susanti dkk., 2018). Menurut Permendikbud dalam jurnal mengatakan bahwa peserta didik merupakan pewaris budaya bangsa yang kreatif (Susanti dkk., 2018). Pendidikan merupakan suatu proses yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi diri dalam hal kemampuan berpikir secara rasional dan memberi makna terhadap warisan budaya berdasarkan lensa budaya sesuai dengan kematangan psikologis serta fisik. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Eko bahwa lingkungan mampu memberikan sebuah gambaran yang sifatnya holistik dan autentik, kondisinya sangat heterogenitas, serta memiliki potensi lingkungan sosial, ekonomi, budaya dan geografi (Widiastuti, 2017, hlm. 1). Menurut Tilaar dan Sutaryadi berkaitan dengan fungsi preversi dinamik kebudayaan, artinya pendidikan merupakan reservator budaya, hal ini mempertahankan unsur esensial dari kebudayaan dan membuka diri terhadap unsur-unsur positif dari luar sehingga mampu menanamkan aspirasi budaya dan kreativitas dalam melestarikan budaya (Tilaar & Ace, 1994, hlm. 189).

c. Seperti apa daerah tempat tinggalku dahulu

Mempelajari sejarah dan budaya suatu negara atau daerah juga dapat membantu siswa memahami keragaman budaya dan agama yang ada di sekitar mereka. Hal ini dapat membantu siswa menghargai perbedaan dan membangun sikap toleransi terhadap perbedaan yang ada di lingkungan mereka. (Susanti dkk., 2018) Dapat dibuktikan sejarah dahulu yang mempersatukan keberagaman antar daerah menjadi satu yaitu perjuangan nasional.

Mempelajari sejarah dan budaya juga dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan pemikiran kritis dan analitis. Hal ini karena siswa perlu mengumpulkan informasi dari berbagai sumber,

mengidentifikasi fakta dan opini, serta mengevaluasi kebenaran dan keandalan informasi yang mereka terima.

Dalam konteks lingkungan masyarakat, pemahaman tentang sejarah dan budaya suatu negara atau daerah dapat membantu siswa memahami nilai-nilai dan norma-norma yang ada dalam masyarakat, serta memahami cara-cara untuk berpartisipasi dalam kehidupan sosial dan politik di lingkungan mereka. Hal ini dapat membantu siswa menjadi warga negara yang terinformasi, terlibat, dan bertanggung jawab dalam membuat perubahan positif di lingkungan mereka.

d. Keunikan kebiasaan Masyarakat di sekitarku

Pembelajaran IPS juga dapat memperkenalkan siswa pada sejarah dan budaya masyarakat yang beragam. Hal ini dapat membantu siswa memahami kompleksitas masyarakat dan memperkuat keterampilan kritis mereka dalam memahami berbagai permasalahan sosial yang kompleks. (Fitri dkk., 2021, hlm. 128) Pada buku IPAS kelas IV terdapat beragam Kerajaan-kerajaan di Nusantara, mulai dari yang bercorak Hindu-Budha serta bercorak Islam. Dalam buku itu terdapat informasi mengenai nama kerajaannya, pusat kekuasaan daerahnya, nama-nama raja hingga peninggalan sejarah yang masih bermanfaat hingga saat ini. Nilai yang dapat diambil adalah bahwa hari ini merupakan buah dari sejarah dahulu, artinya adanya hari ini adalah perjuangan orang-orang terdahulu untuk menciptakan zaman ini. Fungsi partisipatoris kebudayaan adalah fungsi pendidikan yang meningkatkan nilai-nilai budaya lama dengan nilai-nilai kontemporer (Tilaar & Ace, 1994, hlm. 190–192)

D. KESIMPULAN

Kesimpulannya, pembelajaran IPS memberikan manfaat yang signifikan bagi siswa dalam lingkungan masyarakat. IPS membantu siswa memahami sejarah, budaya, nilai, dan norma dari masyarakat mereka, meningkatkan kesadaran sosial, mengembangkan keterampilan kritis terhadap lingkungan daerahnya. Pembelajaran IPS juga dapat membantu siswa untuk memahami peran mereka dalam masyarakat dan bagaimana mereka dapat berpartisipasi dalam membuat perubahan positif di lingkungan mereka. Melalui pembelajaran IPS, siswa juga dapat mempelajari tentang hak asasi manusia dan bagaimana memperjuangkannya dalam masyarakat.

Penting bagi guru untuk membuat pembelajaran IPS menarik dan relevan bagi siswa, terutama dalam mengajarkan topik yang sensitif seperti politik dan isu-isu sosial. Guru juga dapat mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran IPS, seperti

menggunakan media sosial atau platform online untuk memperluas pemahaman siswa tentang isu-isu sosial dan politik yang terjadi di seluruh dunia.

Dalam rangka untuk mengoptimalkan manfaat dari pembelajaran IPS, siswa perlu terlibat secara aktif dalam pembelajaran dan melakukan diskusi tentang topik-topik yang diajarkan. Diskusi ini dapat membantu siswa untuk mengembangkan pemikiran kritis dan memahami berbagai perspektif dari isu-isu yang dibahas.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Zober Hilmi bahwa *output* pendidikan IPS diharapkan mempunyai kepekaan terhadap terhadap masalah sosial dan berpartisipasi sosial dalam masyarakat. Di sisi lain, implementasinya dalam pembelajaran IPS dihadapkan dengan berbagai rintangan, sehingga hakikat dan tujuan IPS belum bisa tercapai sepenuhnya (Hilmi, 2017, hlm. 1).

Dalam kesimpulannya, pembelajaran IPS dapat memberikan manfaat yang signifikan bagi siswa dalam lingkungan masyarakat. Dengan memahami sejarah, budaya, nilai, dan norma dari masyarakat mereka, serta meningkatkan kesadaran sosial dan keterampilan kritis, siswa dapat menjadi warga negara yang terinformasi dan terlibat dalam membuat perubahan positif di lingkungan mereka. Oleh karena itu, pembelajaran IPS harus menjadi bagian penting dalam kurikulum sekolah untuk membantu siswa mengembangkan pemahaman yang lebih baik tentang masyarakat dan dunia di sekitar mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Muhtar, S. (2006). *Pengembangan Keterampilan Berfikir dan Nilai dalam Pendidikan IPS*. Gelar Pustaka Mandiri.
- Ersis Warmansyah Abbas. (2013). *Mewacanakan Pendidikan IPS (Pertama)*. Wahana Jaya Abadi.
- Fitri, A., A. Rasa, A., Kusumawardhani, A., K. Nursya`bani, K., Fatimah, K., & Ilmi Setianingsih, N. (2021). *Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial untuk SD Kelas IV (Pertama)*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi.
- Gunawan, R. (2013). *Pendidikan IPS Filosofi, Konsep dan Aplikasi*. Alfabeta.
- Hilmi, M. Z. (2017). IMPLEMENTASI PENDIDIKAN IPS DALAM PEMBELAJARAN IPS DI SEKOLAH. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 3(2), Art. 2. <https://doi.org/10.58258/jime.v3i2.198>

- Putra, E. S. I. (2020). IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN IPS DI SEKOLAH DASAR (Studi Kasus di Kabupaten Indragiri Hilir Propinsi Riau). *EDUKASI*, 8(1), Art. 1. <https://doi.org/10.32520/judek.v8i1.1107>
- Sumantri, N. (2001). *Menggagas Pembaharuan Pendidikan IPS*. Remaja Rosdakarya.
- Susanti, S., Purwiyastuti, W., & Emy _Wuryani. (2018). Manfaat Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Sejarah Terhadap Pembentukan Moral Peserta Didik. *Cakrawala: Jurnal Pendidikan*, 12(1), Art. 1. <https://doi.org/10.24905/cakrawala.v12i1.126>
- Tilaar, H. A. R., & Ace, S. (1994). *Analisis Kebijakan Pendidikan Suatu Pengantar*. Remaja Rosdakarya.
- Widiastuti, E. H. (2017). PEMANFAATAN LINGKUNGAN SEBAGAI SUMBER PEMBELAJARAN MATA PELAJARAN IPS. *Satya Widya*, 33(1), Art. 1. <https://doi.org/10.24246/j.sw.2017.v33.i1.p29-36>